
**Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap
Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)**

Ninta Katharina, Astri Verina Tambunan

^{1,2}. Universitas Prima Indonesia

Email: nintakatharina@unprimdn.ac.id¹, astritambunan27@gmail.com²

Abstrak

Kebanyakan perusahaan baik bergerak bidang manufaktur turut bergabung dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020). Pendekatan kuantitatif yang hasil perhitungan penelitian diuji dengan uji regresi linear berganda. Pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini sebab dan akibat/kausal. Hasil penelitian adalah Ukuran komite tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020). Independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020). Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020).

Kata Kunci : *Ukuran komite, Independensi komite audit dan Kualitas audit.*

Abstract

Most good companies engaged in manufacturing are also listed on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to examine the Effect of Audit Committee Characteristics and Audit Quality on Earnings Management (Empirical Study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2020). Quantitative approach whose research calculation results are tested by multiple linear regression test. Quantitative research approach. This type of quantitative descriptive research. The nature of this research is cause and effect. The results of the study are that the size of the committee has no significant effect on Earnings Management (Empirical Study on manufacturing companies listed on the IDX for the period 2018 - 2020). Audit quality has no significant effect on Earnings Management (Empirical Study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2020).

Keywords: *Committee size, audit committee independence and audit quality*

PENDAHULUAN

Kebanyakan perusahaan baik bergerak bidang manufaktur turut bergabung dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini harus menyajikan laporan keuangan kepada pihak BEI untuk dipublish laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh manajer (*agent*) yang lebih mengetahui kondisi didalam perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan daripada pemilik perusahaan. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena secara umum memberikan indikasi lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan daripada informasi yang dihasilkan dari penerimaan dan pengeluaran kas terkini. Namun, disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari Standar Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal manajemen laba.

Menurut *Statement of Financial-Accounting Concept* (SFAC) No.1, laba diinformasikan sebagai komponen laporan keuangan bertujuan penilaian kinerja, pengestimasi laba *representative* dalam jangka panjang, memperkirakan laba, dan menafsir risiko dalam investasi. Komponen *discretionary accrual* ialah bagian akrual dapat dimanipulasi manajemennya. Penyebabnya kemampuan manajemen dapat melakukan pengendalian jangka pendek. Komponen *non-discretionary* ditentukan faktor luar berupa keadaan ekonomi terhadap penjualan serta faktor lain tidak dikenalkan manajemennya. Faktor pengaruh manajemen laba ialah ukuran komite audit, independensi komite audit dan kualitas auditor.

Bursa Efek Jakarta mengeluarkan peraturan No.:Kep-315/BEJ/06-2000 kemudian disempurnakan peraturan No.: Kep-339/BEJ/07-2001 tanggal 1 Juli 2001 tentang pembentukan komisaris independen, komite audit, dan sekretaris dewan bagi perusahaan publik terdaftar. Peraturan tersebut mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit (Suaryana, 2005). Hal ini didukung Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 mengatakan komite audit dibentuk Dewan Komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Komite audit memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan guna menghindari atau meminimalkan praktik manajemen laba. Kebanyakan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia memiliki ukuran komite audit tiga orang.

Independensi adalah standar umum yang mengatur sikap mental independen auditor dalam menjalankan tugasnya, sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain, serta adanya kejujuran pada diri auditor. Dalam melakukan audit,

independensi mutlak harus dimiliki oleh seorang auditor, independensi yang berarti auditor tersebut tidak dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang berada di luar tugasnya yang mencoba mempengaruhi untuk membiasakan informasi perusahaan sehingga dengan begitu dapat memberikan keyakinan mengenai informasi yang dapat diandalkan. Komite audit mempunyai peranan penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi mengelola keuangan organisasi.

Komite audit perusahaan telah melakukan pemeriksaan atas segala transaksi keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan. Namun laporan keuangan perusahaan belum dapat disampaikan ke BAPEPAM dan laporan keuangan ini harus diaudit kembali oleh auditor eksternal. Perusahaan dapat menggunakan auditor big four maupun auditor non big four. Perusahaan yang menggunakan KAP big four biasanya kemungkinan besar akan mengurangi tindakan praktik manajemen laba disebabkan auditor telah memberikan pendapat atas data dan laporan keuangan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini Menggunakan pendekatan Kuantitatif. Bersifat kausal menandakan hubungan variable Independen dan variable dependen. Populasi adalah seluruh jumlah dari semua objek atau individu yang memiliki kualitas atau karakteristik` jelas dan rangkap yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa perusahaan manufaktur sektor industri yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2018-2020 yang jumlahnya 63 perusahaan yang terdapat pada Sugiyono(2014:149)sampel ialah sebagian dari populasinya.Sampel ditarik *purposive sampling method*, . Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang memiliki data lengkap sesuai variabel yang digunakan. Hasil penelitian berdasarkan kriteria diatas,maka didapatkan sampel sebanyak 63 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Kriteria sampel dapat diuraikan pada tabel 2.1 sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.	177
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang tidak memiliki data lengkap sesuai variabel yang digunakan.	(114)
3.	Total sampel penelitian yang terpilih	63

4.	Jumlah sampel selama periode penelitian (63 x 3)	189
----	--	-----

Teknik pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara dokumentasi berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020 dapat di browsing di www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Sebelumnya dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2007 dalam Alfian, 2009:26).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lain.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang tidak sama. Jika terjadi perbedaan varian maka terjadi masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan bahwa variabel pengganggu pada suatu observasi tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada observasi lainnya.

Ghozali, 2018, Autokorelasi mengujinya ada korelasi kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Pengujian Autokorelasi menggunakan uji Durbin – Watson (Dw test)

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$DAC_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 ACINDD_{i,t} + \beta_2 ACSIZE_{i,t} + \beta_3 ACEXP_{i,t} + \beta_4 ACMEET_{i,t}$$

$$+ \beta_5 BIG4_{i,t} + \beta_6 LOSS_{i,t} + \beta_7 LEVR_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan :

DAC = *discretionary accrual* (proksi manajemen laba)

α_0 = konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$ = koefisien variabel ACINDD = independensi komite audit

ACSIZE = ukuran (besarnya) komite audit

ACEXP = keberadaan *financial expertise*

ACMEET = jumlah pertemuan komite audit

BIG4 = auditor independen perusahaan

LOSS = apakah perusahaan menderita kerugian

LEVR = rasio *leverage*

ε = *residual of error*

Pengujian hipotesis diuji secara parsial (uji t), pengujian secara simultan (uji f) dan koefisien determinasi (R^2).

Pengujian secara Parsial (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh dari satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 98)

Pengujian Secara Simultan (uji f)

Uji statistik F merupakan uji untuk menganalisis apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variable independen dapat menjelaskan variable dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variable bebas menjelaskan variable berikut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif untuk mengetahui jumlah data, nilai rendah, tinggi, rata-rata dan standar deviasi kemudian asumsi klasik serta hipotesis.

Data Deskriptif

Pengolahan data penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

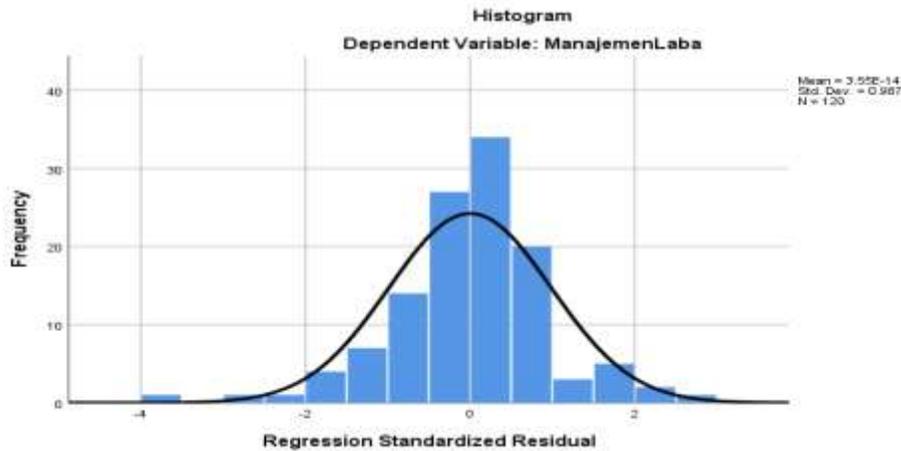
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Komite Audit	120	3.00	5.00	3.0917	.34290
Ukuran Komite Audit	120	.20	.33	.3232	.02477
KAP	120	.00	1.00	.4250	.49642
Manajemen Laba	120	-30.53	17.84	-1.7122	7.28121
Valid N (listwise)	120				

1. Ukuran komite audit dengan nilai minimum 3,00, nilai maximum 5,00, nilai mean 3,0917 dan standar deviasi 0,34290.
2. Independensi komite audit dengan nilai minimum 0,20, nilai maximum 0,33, nilai mean 0,3232 dan standar deviasi 0,02477.
3. Kualitas audit dengan nilai minimum 0,00, nilai maximum 1,00, nilai mean 0,4250 dan standar deviasi 0,49642.
4. Manajemen Laba dengan nilai minimum -30,53, nilai maximum 17,84, nilai mean -1,7122 dan standar deviasi 7,28121.

Asumsi Klasik

Normalitas

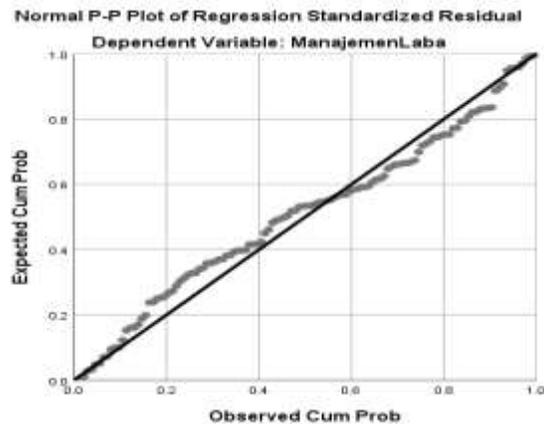
Normalitas penggunaannya dua metode yakni grafik dan statistik. Histogram grafiknya penyajiannya :



Gambar 3.1
Hasil Uji Normalitas Histogram

Pada Gambar 3.1 histogram di atas, disimpulkan berdistribusi normal karena dapat dilihat dari arah histogram yang tidak miring ke kiri dan membentuk lonceng terbalik.

Demikian pula dengan hasil *normal probability plot* berikut ini:



Gambar 3.2
Hasil Uji Normalitas P-P Plot

P-p-plot normal yang titik-titiknya mengikuti garis diagonal ditampilkan sebagai data normal.

Tabel 3.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.14357686
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.069
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Pada Tabel 3.2 uji normalitas penggunaan statistik *Kolmogorov-Smirnov* memiliki 0,068 > 0,05 memenuhi syarat distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas ketentuan VIF < 10 dan tolerance > 0,1 disajikan :

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jumlah Komite Audit	.011	90.483
	Ukuran Komite Audit	.011	90.572
	KAP	.967	1.034

Pada Tabel 3.3 menunjukkan nilai *tolerance* Ukuran komite audit, Independensi komite audit lebih kecil dari 0,011 dan nilai VIF kedua variabel tersebut lebih besar 10 petanda terjadi multikolinieritas. Sedangkan nilai *tolerance* Kualitas audit lebih besar 0,1 dan VIF lebih kecil 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Adapun variabel terjadi multikolinieritas untuk pengobatannya dilakukan pengeluaran variabel berkolerasi tinggi sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Multikolinearitas Pengobatan

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Komite Audit	.999	1.001
	KAP	.999	1.001

Pada Tabel 3.4 menunjukkan nilai *tolerance* Independensi komite audit dan Kualitas audit lebih besar 0,1 dan VIF lebih kecil 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dengan syaratnya $du < dw < 4-du$.

Tabel 3.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.194 ^a	.037	.013	7.23536	1.646

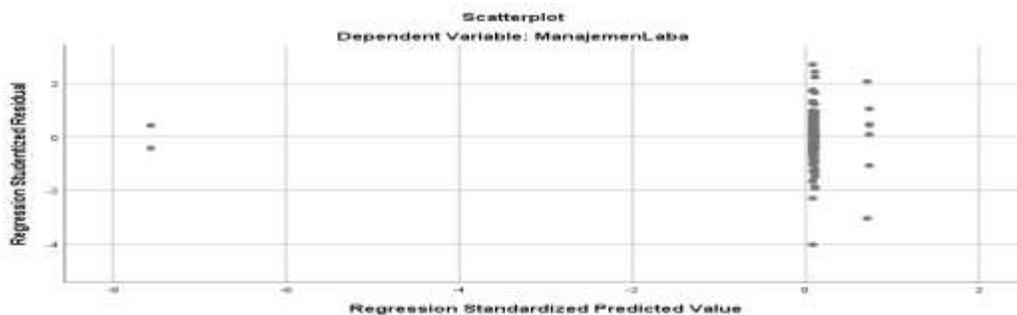
a. Predictors: (Constant), KAP, JumlahKomiteAudit, UkuranKomiteAudit

b. Dependent Variable: ManajemenLaba

Dari tabel 3.5 di atas menunjukkan nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,018. Nilai $-2 \leq DW \leq +2$ dengan persamaan yang diperoleh menunjukkan $-2 \leq 1,646 \leq +2$ tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diuji cara grafik dan statistik. Kondisi scatterplot terpenuhi syarat dengan titik sebaran acak dan tidak terbukti polanya, tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3.3 Scatterplot

Scatterplotnya memenuhi syarat dan tersebar acak sehingga tidak terjadinya heterokedastisitas.

Uji Glejser pada Tabel 3.6 yaitu :

Tabel 3.6
Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	167.128	94.728		1.764	.080
	JumlahKomiteAudit	-21.014	12.524	-1.462	-1.678	.096
	UkuranKomiteAudit	-299.492	173.478	-1.505	-1.726	.087
	KAP	-.530	.925	-.053	-.574	.567

a. Dependent Variable: Abs_ut

Pada Tabel 3.6 diatas nilai signifikan variabel independen dengan nilai signifikan di atas 0,05maka ketidakterjadinya heterokedastisitas.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Berganda regresinya menandakan kenaikan/penurunannya variabel bebasnya. Penyajian regresinya :

Tabel 3.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	234.008	139.169		1.681	.095
	JumlahKomiteAudit	-32.555	18.400	-1.533	-1.769	.079
	UkuranKomiteAudit	-418.005	254.863	-1.422	-1.640	.104
	KAP	.034	1.359	.002	.025	.980

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Manajemen Laba = 234,008 - 32,555 Jumlah Komite Audit - 418,005 Ukuran Komite Audit + 0,034 KAP

1. Nilai a sebesar 234,008 artinya jika variabel Ukuran komite audit, Independensi komite audit dan Kualitas audit dianggap konstan, maka manajemen laba adalah sebesar 234,008.
2. Nilai koefisien Ukuran komite adalah -32,555. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Ukuran komite satu kali maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 32,555.
3. Nilai koefisien Independensi komite audit adalah - 418,005. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Independensi komite auditsatu kali maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 418,005.
4. Nilai koefisien Kualitas audit sebesar 0,034. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Kualitas audit satu kali maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,034.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasinya pengukuran besaran pengaruh variabel bebasnya terhadap terikat.

Tabel 3.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194 ^a	.037	.013	7.23536

a. Predictors: (Constant), KAP, JumlahKomiteAudit, UkuranKomiteAudit

b. Dependent Variable: ManajemenLaba

Pada Tabel 3.8 diatas diperoleh nilai *adjusted R Square* (R^2) koefisien determinasi sebesar 0,013 atau sama dengan 1,3%. Dengan tingkat 1,3%, jadi variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba sebesar 1,3%. Dan sisanya 98,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

F pengujian secara bersama berpengaruh dari independen terhadap dependen.

Tabel 3.9
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	236.258	3	78.753	1.504	.217 ^b
	Residual	6072.652	116	52.350		
	Total	6308.910	119			

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

b. Predictors: (Constant), KAP, JumlahKomiteAudit, UkuranKomiteAudit

Pada Tabel 3.9 diatas, bisa dilihat hasil F_{hitung} adalah $1504 <$ nilai F_{tabel} adalah $2,68$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,217 >$ $0,05$ sehingga Ukuran komite, Independensi komite audit dan Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

t pengujiannya secara individu terhadap dependennya.

Tabel 3.10
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	234.008	139.169		1.681	.095
	JumlahKomiteAudit	-32.555	18.400	-1.533	-1.769	.079
	UkuranKomiteAudit	-418.005	254.863	-1.422	-1.640	.104
	KAP	.034	1.359	.002	.025	.980

a. Dependent Variable: ManajemenLaba

Hasil pengujian statistik secara parsial sebagai berikut :

1. Ukuran komite mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar $-1,769 >$ $-1,980$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,079 >$ $0,05$ sehingga Ukuran komite tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020).
2. Independensi komite audit mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar $-1,640 >$ $-1,980$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,104 >$ $0,05$ sehingga Independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020).
3. Kualitas audit mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar $-0,025 >$ $-1,980$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,980 >$ $0,05$ sehingga Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan

terhadap terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020).

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini adalah Ukuran komite tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020). Hasil penelitian tidak sejalan dengan Idris dan Natalylova (2021:302) Adanya komite audit dapat melakukan pengawasan ketat supaya praktik manajemen laba tidak dapat dilaksanakan di perusahaan.

Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini adalah Independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mustika dan Latrini (2018:450) jika auditor tersebut independen maka lebih besar dalam menghambat manajemen laba. Namun auditor tersebut tidak independen maka lebih rendah dalam menghambat manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini adalah Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Santioso, Janice dan Daryatno (2020:166) KAP Big Four berhubungan positif dengan aktivitas manajemen laba.

SIMPULAN

Ukuran komite tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020). Independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020). Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko,BL., Ramadhani,KA. (2017). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan*. Univesitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Rosida, Ayu Dina (2017). *Analisis Pengaruh Firm Size, Free Cash Flow, Dan Likuiditas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2012-2015)*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Saputri, Aprilia T.N (2017). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq45 Bei Tahun 2013 - 2015)*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Sihombing, Margareth A.R (2017). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro, Semarang. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/56070>

Sukarno (2016). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Pamulang, Banten.